

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan transfusi darah yang dilakukan oleh Unit Transfusi Darah PMI merupakan upaya kesehatan untuk menyediakan komponen darah yang aman. Tetapi, pelayanan transfusi darah mempunyai risiko penularan penyakit Infeksi Menular Melalui Transfusi Darah (IMLTD) seperti *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS), Hepatitis C, Hepatitis B, Sifilis, Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD), serta risiko lain yang dapat mengancam nyawa (Lestari & Saputro, 2021). Saat seleksi donor, calon pendonor harus memberi keterangan sejujurnya tentang perilaku hidup yang dapat berisiko bagi kesehatan. Upaya pencegahan infeksi penyakit selanjutnya yaitu melalui uji saring di Unit Transfusi Darah (Aminah, 2015).

Menurut profil kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2021, terdapat sebanyak 36.902 orang dengan HIV dan sebanyak 5.750 orang dengan AIDS. Rata-rata yang terjangkit penyakit HIV/AIDS adalah laki-laki (70%) dan perempuan (30%) untuk yang terinfeksi HIV, sedangkan AIDS sebesar laki-laki (75%) dan perempuan (25%) pada tahun 2021. Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar yang terjangkit HIV pada usia 25-49 tahun sebesar 69,7%, sedangkan untuk AIDS pada usia 30-39 tahun sebesar 34,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Karakteristik pendonor yang reaktif HIV/AIDS didominasi dengan jenis kelamin laki-laki daripada perempuan dan rata-rata pada usia produktif yaitu 17-49 tahun. Faktor yang membuat tingginya angka HIV/AIDS pada laki-laki karena kebanyakan laki-laki tidak menggunakan

pengaman atau kondom daripada perempuan pada saat berhubungan seksual. Faktor lain seperti, *gay*, biseksual, dan transgender (LGBT) juga menjadi faktor signifikan untuk terinfeksi HIV/AIDS. Seks anal dapat menjadi faktor resiko dengan persentase 80% terinfeksi HIV/AIDS.(Loesnihari, 2018a)

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari UDD PMI Sleman tahun 2020, total pendonor sebanyak 12.553 orang. Terdapat sebanyak 159 pendonor reaktif Hepatitis B. Rata-rata yang terjangkit Hepatitis B adalah laki-laki sebanyak 140 pendonor. Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar yang terjangkit Hepatitis B pada usia 26-45 tahun yaitu sebanyak 81 pendonor (Cendra, 2021).

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh UTD PMI Gunungkidul pada tahun 2019-2020, total pendonor sebanyak 5.977 orang pada tahun 2019 dan 4.634 pada tahun 2020. Terdapat sebanyak 11 pendonor reaktif Hepatitis C pada tahun 2019 dan 4 pendonor reaktif pada tahun 2020. Rata-rata yang terjangkit Hepatitis C adalah laki-laki dengan persentase 79%. Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar yang terjangkit Hepatitis C pada usia 25-44 tahun dengan persentase 50% (Zakharia, 2021).

Pendonor darah yang reaktif hepatitis rata-rata pada usia produktif yaitu 25-44 tahun. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena pada saat bekerja terkontaminasi Hepatitis B dan menjadi rentan terinfeksi Hepatitis B. Menurut penelitian UTD PMI Kabupaten Bantul pada tahun 2020, golongan darah O lebih banyak yang reaktif Hepatitis B daripada golongan darah lainnya. Pendonor darah sukarela juga banyak ditemui yang reaktif Hepatitis B daripada pendonor darah pengganti (Djirimu, 2022).

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari UTD PMI Bantul pada tahun 2018-2020, total pendonor sebanyak 25.145 orang dan terdapat sebanyak 62 pendonor reaktif sifilis. Pada tahun 2018, paling banyak terdapat pendonor reaktif sifilis sebanyak 26 pendonor. Rata-rata yang terjangkit Sifilis adalah laki-laki dengan 24 pendonor reaktif. Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar yang terjangkit Sifilis pada usia 24-44 tahun sebanyak 15 pendonor reaktif (Ghani, 2021).

Pendonor darah yang reaktif Sifilis rata-rata pada usia produktif yaitu 25-44 tahun. Hal tersebut bisa terjadi karena gaya hidup seperti seks bebas menjadi sangat rentan terinfeksi Sifilis. Menurut penelitian UTD PMI Kabupaten Bantul pada tahun 2018-2020, golongan darah O lebih banyak yang reaktif Sifilis daripada golongan darah lain (Ghani, 2021).

Menurut data UDD PMI Kabupaten Blitar terdapat 8.104 sampel pendonor yang diperiksa pada tahun 2020. Sebanyak 83 sampel pendonor yang reaktif Hepatitis B, 18 sampel pendonor reaktif Hepatitis C, 35 sampel pendonor reaktif HIV, dan 34 sampel pendonor reaktif sifilis. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian “Gambaran Karakteristik Pendonor Darah Reaktif Penyakit IMLTD Pada Tahun 2021 Di UDD PMI Kabupaten Blitar” dengan metode rapid test dan *Cheluminescence Immuno Assay (ChLIA)*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran karakteristik pendonor darah reaktif penyakit IMLTD pada tahun 2021 di UDD PMI Kabupaten Blitar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah reaktif penyakit IMLTD pada tahun 2021 di UDD PMI Kabupaten Blitar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pendonor darah yang terjaring penyakit IMLTD berdasarkan jenis penyakit pada tahun 2021 di PMI Kabupaten Blitar.
2. Mengetahui gambaran pendonor darah yang terjaring penyakit IMLTD berdasarkan kelompok umur pada tahun 2021 di PMI Kabupaten Blitar.
3. Mengetahui gambaran pendonor darah yang terjaring penyakit IMLTD berdasarkan golongan darah pada bulan tahun 2021 di PMI Kabupaten Blitar.
4. Mengetahui gambaran pendonor darah yang terjaring penyakit IMLTD berdasarkan jenis kelamin pada bulan tahun 2021 di PMI Kabupaten Blitar.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan data untuk Unit Donor Darah PMI Kabupaten Blitar untuk mengetahui Gambaran Pendonor Darah yang Terjaring Penyakit IMLTD.

### **1.4.2 Manfaa Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan informasi tentang gambaran pendonor darah yang terjaring penyakit IMLTD pada tahun 2021 di PMI Kabupaten Blitar.

## **2. Bagi Institusi**

Menambah pengetahuan ilmu tentang Teknologi Bank Darah dan IMLTD dan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang.

## **3. Bagi Masyarakat**

Menambah wawasan tentang gambaran pendonor darah yang terjaring penyakit IMLTD pada tahun 2021 di PMI Kabupaten Blitar.